



MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA MELALUI PRILAKU GURU DI RA AL MADINATUL ISLAMİYAH

Sunandar Azma'ul Hadi

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Nahdlatul Ulama Al Mahsuni, Lombok Timur, Indonesia
sunandarazmaulhadi@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa melalui prilaku guru di RA Al-Madinatul Islamiyah. Peneliti merancang penelitian ini dengan menggunakan pendekatan dan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dari penelitian ini adalah kelompok B RA Al-Madinatul Islamiyah. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya data di analisis berdasarkan hasil dari proses pengumpulan data dan dicek keabsahannya menggunakan metode triangulasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan sosial siswa meningkat melalui upaya perilaku guru di RA Al-Madinatul Islamiyah. Hal ini dapat dilihat dari upaya-upaya yang dilakukan guru yaitu menunjukkan keperibadian yang positif terhadap anak, menanamkan keterampilan-keterampilan yang bersumber dari nilai-nilai agama, menghadirkan model-model pembelajaran yang menantang yaitu belajar sambil bermain, peduli terhadap siswa dalam pembelajaran, dan guru dapat menjadi suri tauladan yang baik bagi anak didiknya.

Kata Kunci : keterampilan sosial, prilaku guru

ABSTRACT

The purpose of this study was to improve students' social skills through the behavior of teachers at RA Al-Madinatul Islamiyah. The researcher designed this research using a qualitative descriptive approach and type of research. The subject of this research is group B RA Al-Madinatul Islamiyah. Data collection techniques used in this research are observation, interview and documentation techniques. Furthermore, the data were analyzed based on the results of the data collection process and checked for validity using the triangulation method. The results of this study indicate that students' social skills increase through the behavioral efforts of teachers at RA Al-Madinatul Islamiyah. This can be seen from the efforts made by the teacher, namely showing a positive personality towards children, instilling skills that are sourced from religious values, presenting challenging learning models, namely learning while playing, caring for students in learning, and Teachers can be good role models for their students.

Keyword : social skills, teacher behavior

PENDAHULUAN

Anak adalah anugerah dari Allah SWT, dimana anak memiliki berbagai potensi dikembangkan dalam bentuk pendidikan. Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah salah satu pendidikan yang ditujukan kepada anak

yang bertujuan untuk merangsang perkembangan anak dan pertumbuhan anak supaya memiliki kesiapan yang baik sebelum memasuki jenjang usia sekolah. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional Bab I pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa Pendidikan Anak Usia

Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut¹.

Tujuan pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap anak, dalam pendidikan anak usia dini aspek yang dikembangkan adalah aspek kognitif, bahasa, agama, moral dan sosial. Salah satu aspek yang dikembangkan oleh seorang guru terhadap anak adalah keterampilan sosial, mengapa perlu dikembangkan karena pada dasarnya anak memerlukan lingkungan orang lain yang akan menjadi manusia sosial. Kenyataannya, banyak anak yang belum memiliki kemampuan untuk bersosialisasi terhadap guru maupun orang lain. Keterampilan sosial dapat diperoleh anak melalui proses sosialisasi dengan lingkungan sekitarnya. Proses sosialisasi merupakan proses ketika anak mempelajari nilai-nilai dan perilaku yang diterima dari masyarakat².

Menurut Libet dan Lewilson dalam (Cartledge) menyatakan bahwa keterampilan sosial sebagai kemampuan kompleks untuk menunjukkan perilaku yang baik dinilai secara positif atau negatif di lingkungan³. Jika perilaku tidak mencerminkan nilai positif maka diberikan punishment, untuk itu salah satu modal utama untuk mengatasi masalah perbedaan individu di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat dengan keterampilan sosial. Keterampilan sosial merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki setiap anak sejak lahir agar mampu menghadapi problematika hidup yang sangat berkaitan dengan makhluk sosial yang terus berinteraksi.

Menurut Suryati keterampilan sosial adalah keterampilan individu dalam memulai

ataupun mempertahankan suatu hubungan yang positif dalam berinteraksi sosial.⁴

Anak yang memiliki keterampilan sosial yang baik akan memiliki interaksi yang baik, mampu mengetahui dan menggunakan berbagai cara ketika menghadapi suatu masalah ketika berinteraksi, dapat merasakan perasaan orang lain serta dapat bekerja sama dengan baik. Dalam kehidupan sehari-hari kita sering melihat ada anak yang dengan mudah dapat berinteraksi dengan lingkungannya, namun disisi lain ada juga anak yang sangat sulit untuk bergaul dengan lingkungannya. Kemampuan anak berinteraksi dengan orang lain sangat tergantung dengan pola asuh orang tuanya sejak anak usia dini yang merupakan masa pembentukan kepribadiannya. Jika anak selalu diberi kesempatan untuk bergaul dengan lingkungannya maka keterampilan sosial anak akan terbangun dengan sendirinya, namun sebaliknya jika anak tidak pernah diberi kesempatan untuk bergaul dengan lingkungannya, maka anak akan menjadi minder, takut, malu dan sulit untuk berinteraksi dengan lingkungannya.

Keterampilan sosial sudah ditanamkan pada anak sejak usia dini, masa ini merupakan tahun awal yang paling efektif untuk mengembangkan keterampilan sosial anak karena kemungkinan besar keterampilan sosial anak akan berkembang dengan baik. Kemampuan sosial anak sudah dimiliki sebagai potensi bawaan, hal ini dapat dilihat bahwa setelah dilahirkan, anak membutuhkan kehadiran dan bantuan orang lain, namun dalam perkembangannya dibutuhkan stimulasi dan motivasi dari orang dewasa, baik orang tua maupun pendidik. Oleh karena itu orang dewasa perlu menciptakan kondisi lingkungan yang tepat untuk meningkatkan keterampilan sosial anak.

Pada dasarnya anak menyesuaikan diri dengan bantuan sosialnya dan menjadi pribadi yang mampu berinteraksi dengan lingkungan sosial. Jika anak tidak diberi kesempatan untuk bersosialisasi, seorang anak tidak dapat belajar hidup bermasyarakat dengan orang lain. Dalam

¹ Yuliani Nurani Sujiono. *Konsep Dasar pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta: PT Indeks, 2009). hal. 10

² Rini Hildayani, dkk. *Psikologi Perkembangan Anak*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011). hal. 15

³ Libet dan Lewinshon (dalam Cartledge). *Teaching Social Skills To Children*. (New York: Pergamon Book, 1992). hal. 205

⁴ Suryati Sidharta dan Rita Eka Izzaty. *Program Pembelajaran Untuk Menstimulasi Keterampilan Sosial Anak Bagi Pendidik Taman Kanak-kanak*. (Yogyakarta: Logung Pustaka, 2009). hal. 50

bersosialisasi dengan lingkungannya anak harus mampu berkomunikasi dengan kata-kata dan dipahami orang lain, tidak egois sehingga dapat diterima oleh lingkungan sosialnya, paling tepat dalam meningkatkan keterampilan sosial anak melalui contoh atau tauladan serta pergaulan yang diberikan orang tua maupun pendidik yang ada di lingkungan sekolah.

Keterampilan sosial dapat dikembangkan melalui pembiasaan dalam lingkungan, salah satu yang paling berperan adalah lingkungan keluarga. Keluarga merupakan hal yang paling pertama dan utama bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Orang tua sangat berperan untuk mengenali, menggali, memupuk dan mengembangkan kemampuan anaknya. Selain itu, lingkungan sekolah juga memiliki peran penting yang sangat besar untuk membangun keterampilan sosial anak karena lingkungan sekolah merupakan tempat berlangsungnya kegiatan pendidikan yang dapat memberikan pengalaman berharga bagi anak.

Untuk mengembangkan keterampilan sosial anak di lingkungan sekolah, seorang guru memerlukan kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi anak karena guru mempunyai peranan penting dalam membawa masa depan anak. Selain tugas guru untuk mengembangkan keterampilan sosial anak, seorang guru harus dapat menjadi panutan bagi anak didiknya. Hal ini dapat dikembangkan melalui tingkah laku guru sebagai seorang model dalam pembelajaran, artinya bahwa guru harus menunjukkan perilaku yang baik yang dapat dicontoh oleh anak didiknya. Guru juga dapat menerapkan tingkah laku yang dapat merangsang keterampilan sosial anak dengan mengajarkan nilai-nilai kemanusiaan seperti tolong-menolong antar sesama teman, saling berbagi, kerja sama, menanamkan sifat tenggang rasa dan kejujuran dalam setiap anak.

Menurut Suyanto menyatakan bahwa ada beberapa aspek penting dalam mengembangkan keterampilan sosial anak antara ;ain adalah Belajar untuk melakukan kontak dan bermain bersama anak yang lain, Belajar untuk berinteraksi dengan teman sebaya untuk saling memberi, Belajar untuk bergaul dengan anak lain dan berinteraksi secara harmonis, Belajar untuk melihat dari sudut pandang anak lain, Belajar untuk menunggu giliran, Belajar untuk

berbagi dengan yang lain, Belajar untuk menghargai hak-hak oranglain.⁵

Lebih lanjut suryati dan rita mengemukakan bahwa keterampilan sosial yang perlu dimiliki oleh anak tersebut yakni: (1) bekerjasama, toleransi, menghormati hak-hak orang lain, dan memiliki kepekaan sosial, (2) memiliki kontrol diri, dan (3) berbagi pendapat dan pengalaman dengan orang lain⁶.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di RA Al Madinatul Islamiyah menunjukkan hasil bahwa keterampilan sosial anak masih tergolong rendah dengan nilai oerkembangan rata-rata masuk kategori belum berkembang. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain adalah metode belajar yang digunakan masih bersifat konvensional, perhatian guru terhadap siswa masih rendah, peran orang tua masih belum maksimal. Tetapi di sekolah ini memiliki kebiasaan yang special, yaitu senantiasa menginstruksikan kepada guru-gurunya untuk bisa memberikan tauladan yang baik kepada siswa terutama tentang nilai-nilai keislaman. Karena itulah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah yang berdiri sejak tahun 2010 ini. tujuan peneliti ingin melakukan penelitian di sekolah ini adalah untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa yang berdasarkan hasil observasi awal ternyata masih tergolong rendah. Prilaku guru akan menjadi aspek utama yang akan dikembangkan dalam penelitian ini disamping juga memperbaiki metode belajar serta masalah yang lainnya.

Berdasarkan apa yang telah disampaikan oleh Asmani JM mengemukakan bahwa Guru sebagai model dan tauladan, artinya guru dijadikan tauladan bagi anak didiknya. Jika guru salah menyampaikan anak akan meniru apa yang dikatakan oleh gurunya⁷.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

⁵ Suyanto, Slamet. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta; Depdiknas, 2005). hal. 10

⁶ Suryati Sidharta dan Rita Eka Izzaty. (2009). *Program Pembelajaran Untuk Menstimulasi Keterampilan Sosial Anak Bagi Pendidik Taman Kanak-kanak*. Yogyakarta: Logung Pustaka. Hal. 78

⁷ Asmani J M. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*. (Jogjakarta: Diva press, 2009). hal. 15

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

RA Al-Madinatul Islamiyah Lendang Karang merupakan lembaga yang bernaung pada Kementerian agama didirikan oleh Ust. Asy'ari, M.Pd.I pada tanggal 02 juli 2010 berpusat di Dusun Lendang Karang Rumeneng Desa Paokmotong. Tujuannya yaitu membekali anak usia dini dengan berbagai disiplin ilmu serta membentuk karakter anak soleh dan solehah serta ikut serta dalam mencerdaskan anak bangsa.

Visi RA Al-Madinatul Islamiyah Lendang Karang yaitu "Terwujudnya peserta didik yang kuat berlandaskan Iman, Ilmu dan Amal". Sedangkan misinya adalah sebagai berikut:

- Merekrut peserta didik dari umur 4-6 tahun
- Membimbing dan mengarahkan kemampuan IQ peserta didik melalui pengucapan, pendengaran, maupun tindakan amal soleh
- Membimbing dan mengarahkan potensi sosial peserta didik kearah yang lebih baik berlandaskan nilai-nilai keislaman

Tujuan didirikannya RA Al-Madinatul Islamiyah Lendang Karang yaitu sebagai berikut:

- Menyediakan lembaga penyelenggara pendidikan Rauadhatul Athfal yang berkualitas bagi warga Dusun Rumeneng Desa Paokmotong khususnya dan warga sekitar serta seluruh generasi muda dan warga yang takterbatas pada umumnya
- Mendirikan Lembaga Pendidikan setingkat TK yang memadukan pendidikan umum, keterampilan dan pengetahuan keislaman yang didukung dengan fasilitas yang baik.
- Memajukan dunia pendidikan islam secara utuh dan menyeluruh sebagaimana cita-cita dan harapan para tokoh pendiri dan pendahulu yang sesuai dengan tuntunan agama.
- Menyediakan fasilitas pendidikan RA dalam rangka mendukung program pemerintah.

RA Al-Madinatul Islamiyah Lendang Karang memiliki tata ruang aman karena terdapat pagar dan tembok di tiap sisi bangunannya dan menjadikan keamanan siswa terjamin baik dari pihak luar ataupun dari dalam. Dari segi kesehatan RA Al-Madinatul Islamiyah Lendang Karang memiliki kebersihan yang cukup dan letak kelas dan pembuangan sampah jauh sehingga aman bagi siswa dan juga

RA Al-Madinatul Islamiyah Lendang Karang memiliki tanaman untuk memperindah madrasah sehingga terlihat bersih dan indah. Dari segi akses sangat dekat karena jarak antar ruangan tidak terlalu jauh sehingga memudahkan guru dan siswa melaksanakan pembelajaran.

RA Al-Madinatul Islamiyah Lendang Karang adalah lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Adapun batas-batas wilayah RA Al-Madinatul Islamiyah Lendang Karang adalah sebagai berikut: Sebelah Utara: berbatasan dengan Jalan; Sebelah Timur: berbatasan dengan persawahan Warga; Sebelah Selatan: berbatasan dengan Pemukiman Warga; Sebelah Barat: berbatasan dengan Pemukiman Warga Jalan.

Melihat dari data di atas, RA Al-Madinatul Islamiyah Lendang Karang cukup kondusif untuk mengadakan kegiatan pembelajaran, serta terletak di dekat pemukiman penduduk. Termasuk lokasi setrategis, akses ke lokasi cukup mudah karena berada di wilayah perbatasan sehingga mudah di jangkau oleh semua siswa dari lingkungan sekitar. Dengan dekat dari pemukiman penduduk diharapkan adanya kerjasama yang baik dan dapat memberikan dukungan dalam bermasyarakat di luar sekolah secara langsung.

Dilihat dari letak Geografis, RA Al-Madinatul Islamiyah Lendang Karang terletak di daerah pemukiman padat penduduk dengan mayoritas mata pencaharian penduduk adalah petani. Namun walaupun demikian keberadaan madrasah ini tidak mengganggu ekologi lingkungan setempat.

Data tenaga pendidik dan kependidikan RA Al-Madinatul Islamiyah Lendang Karang sebagai berikut:

No	Nama Guru	L/P	Pendidikan
1	Yulianti	P	S1
2	Parman	L	S1
3	Suhastini	P	SMA
4	Saopiyah	P	S1
5	Fitri Lestari	P	S1
6	Sumiati, S.Pd.I	P	S1
7	BQ. Mirnawati, S.Pd	P	S1

Data peserta didik di RA Al Madinatul Islamiyah dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

No	Kelas	Usia	Jumlah		Total
			LK	PR	
1	A	4-5 Tahun	13	14	27
2	B 1	5-6 Tahun	5	7	12
2	B 2	5-6 Tahun	5	6	11
Jumlah			23	27	50

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa jumlah keseluruhan peserta didik RA Al-Madinatul Islamiyah Lendang Karang adalah 50 anak dan peserta didik tersebut aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, sesuai dengan program pembelajaran di RA Al-Madinatul Islamiyah Lendang Karang.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu pendukung pelaksanaan pembelajaran pada suatu lembaga pendidikan (KBM). Hal ini sangat dipengaruhi oleh tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran. Sarana dan prasarana yang dimiliki adalah sebagai berikut:

Jenis Sarana	Nama Sarana	Jumlah	Ket
Sarana Fisik	Ruang Belajar	3	Baik
	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
	Ruang UKS	1	Baik
	Ruang TU	1	Cukup Baik
Sarana Pendukung	Kamar Mandi	1	Baik
	Computer	1	Baik
	Lemari Guru Rak	3	Baik
	Mainan	1	Baik
	Alat Bermain diluar kelas	4	Baik

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat dipahami bahwa sarana dan prasarana pendidikan RA Al-Madinatul Islamiyah Lendang Karang, maka dapat disimpulkan

bahwa keadaan sarana fisik dan sarana pendukung sudah memenuhi syarat dala pola pendidikan, sehingga dengan adanya sarana dan prasarana pendukung yang memadai diharapkan terciptanya suasana kegiatan pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan bagi peserta didik.

2. Analisis Data Penelitian

Berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan hasil keterampilan sosial siswa dengan menggunakan metode belajar konvensional yang biasa digunakan guru menunjukkan hasil sesuai tabel berikut.

No	Nama	Indikator				
		1	2	3	4	5
1	Nisa	BB	BB	BB	MB	BB
2	Kayla	M B	BB	MB	BB	BB
3	Alya	BB	MB	BB	MB	BB
4	Dazit	M B	MB	MB	BB	MB
5	Vita	BB	MB	MB	MB	MB
6	Putri	M B	BB	BB	BB	MB
7	Akbar	BS H	MB	BS H	BB	BS H
8	Reza	BB	BB	MB	BB	BB
9	Royan	BB	MB	MB	BB	BB
10	Yuga	BB	MB	MB	BB	BB
11	Zikri	BB	MB	BB	MB	BB
12	Rahesa	MB	BB	MB	BB	BB
13	Adit	BS H	MB	BS H	MB	BS H
14	Denis	BB	MB	MB	BB	BB
15	Zahra	BB	MB	MB	BB	BB
16	Ridho	MB	MB	MB	BB	BB
17	Abi	BB	MB	BB	BB	MB
18	Irgi	MB	BB	MB	BB	BB
19	Aditia	BB	MB	BB	MB	BB
20	Reno	BB	MB	MB	BB	BB

Data perkembangan keterampilan sosial anak berdasarkan data di atas dapat disimpulkan sebagai berikut.

No	Perkembangan	Jumlah Siswa
1	Belum Berkembang	15
2	Mulai Berkembang	3
3	Berkembang Sesuai Harapan	2
4	Berkembang Sangat Baik	0

Selanjutnya pada observasi kedua yang bertujuan untuk mengamati proses pembelajaran dengan menggunakan metode bermain peran menunjukkan hasil seperti tabel berikut.

No	Nama	Indikator				
		1	2	3	4	5
1	Nisa	M B	BB	MB	MB	BB
2	Kayla	MB	BSH	MB	BSH	BSH
3	Alya	MB	MB	BB	MB	MB
4	Dazit	BSH	BSH	MB	BSH	MB
5	Vita	BB	MB	M B	MB	MB
6	Putri	BSH	BSH	MB	BSH	MB
7	Akbar	BSB	MB	BSB	BSB	BSH
8	Reza	MB	BB	MB	MB	BB
9	Royan	BSH	BSH	MB	BSH	MB
10	Yuga	BSH	BSH	MB	BSH	MB
11	Zikri	BB	MB	BB	MB	BB
12	Rahesa	MB	BB	MB	BB	BB
13	Adit	BSB	MB	BSB	MB	BSB
14	Denis	BSH	MB	BSH	MB	BSH
15	Zahra	MB	MB	MB	MB	BB
16	Ridho	MB	BSB	BSB	BSB	BSH
17	Abi	BB	MB	MB	BB	MB
18	Irgi	MB	MB	MB	BB	BB
19	Aditia	BSH	MB	BSH	MB	BSH
20	Reno	BSH	MB	BSH	MB	BSH

Keterangan:

Indikator 1= Sabar menunggu giliran

Indikator 2= Berbagi dengan teman

Indikator 3= Bergabung bermain dengan teman

Indicator 4= Mentaati aturan yang telah disepakati

Indicator 5= Bekerjasama dengan teman

Data perkembangan keterampilan sosial anak berdasarkan data di atas dapat disimpulkan sebagai berikut.

No	Perkembangan	Jumlah Siswa
1	Belum Berkembang	2
2	Mulai Berkembang	7
3	Berkembang Sesuai Harapan	8
4	Berkembang Sangat Baik	3

Selain menggunakan metode observasi, peneliti juga mengumpulkan data dengan teknik wawancara. Dari hasil wawancara, peneliti menemukan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan keterampilan sosial anak yaitu:

1. Menghadirkan metode pembelajaran yang lebih menantang sebagai contoh belajar sambil bermain.
2. Selalu berusaha untuk memperhatikan setiap anak.
3. Melalui metode uswatun hasanah (tauladan yang baik)
4. Memberikan contoh-contoh atau tindakan yang relevan sesuai dengan kebutuhan anak tersebut.
5. Menggunakan pendekatan-pendekatan yang dapat merangsangnya untuk melakukan suatu tindakan salah satunya dengan pendekatan verbal

Hasil wawancara pada dua orang guru tentang upaya dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa adalah sebagai berikut.

*Seorang guru harus berusaha untuk memperhatikan setiap anak. kemudian, ketika anak itu diam anak-anak tersebut harus kita solusikan dengan memotivasi mereka dalam hal ini guru harus berperan sebagai motivator dengan menghadirkan pendekatan-pendekatan yang dapat merangsangnya untuk melakukan suatu

tindakan salah satunya dengan cara bermain.⁸

*Upaya-upaya yang harus dilakukan seorang guru dalam meningkatkan keterampilan sosial anak yaitu memberikan contoh-contoh atau tindakan yang relevan sesuai dengan kebutuhan anak tersebut. Upaya yang lain yaitu melakukan komunikasi yang positif artinya yang dapat membrikan motivasi terhadap anak sehingga mereka dapat mengekspresikan keterampilan sosialnya kearah yang positif.⁹

3. Hasil Wawancara

Hasil wawancara dengan guru 1 di kelompok B RA Al Madinatul Islamiyah.

Pertanyaan	Jawaban
Apa faktor-faktor yang menyebabkan keterampilan sosial anak mengalami peningkatan khususnya di RA Al-Madinatul Islamiyah Lendang Karang?	Kita bisa melihat di RA Al-madinatul Islamiyah Lendang Karang ini, ada beberapa point yang bisa diambil yang menyebabkan keterampilan sosial anak belum ada peningkatan, diantaranya adalah lingkungan sekolah, Guru tidak bisa merangkul anak, Lingkungan rumah, Peran orang tua.
Bagaimana upaya yang dilakukan oleg guru dalam meningkatkan keterampilan sosial anak di RA Al-Madinatul Islamiyah Lendang Karang?	Upya-upaya yang harus dilakukan seorang guru dalam meningkatkan keterampilan sosial anak 1. selalu berusaha untuk memperhatikan setiap anak (personal) 2. ketika anak itu diam anak-anak tersebut harus kita solusikan dengan memotivasi mereka dalam hal ini guru harus berperan sebagi motivator dengan menghadirkan pendekatan-pendekatan yang dapat merangsangnya untuk

⁸ Wawancara dengan Ibu Sumiati, S.Pd, pada tanggal 27 Mei 2018

⁹ Wawancara dengan Baiq Mirnawati, S.Pd, pada tanggal 27 Mei 2018

Apa saja perilaku-perilaku yang dilakukan oleh guru agar mencerminkan nilai-nilai keterampilan sosial?

- melakukan suatu tindakan salah satunya dengan cara bermain.
1. Melakukan pendekatan verbal contoh ketika anak itu bermusuhan dengan temannya , seorang guru senantiasa mengarahkan anak tersebut untuk tetap akur dengan melakukan komunikasi yang positif supaya terjalin keharmonisan dalam belajar.
 2. Berusaha untuk selalu untuk memperhatikan setiap anak

Apa saja hambatan-hambatan seorang guru dalam meningkatkan keterampilan sosial anak khususnya di RA Al-Madinatul Islamiyah Lendang Karang?

- Hambatan-hambatannya yaitu:
1. Rasa kepedulian anak terhadap guru kurang
 2. Tidak ada kesepahaman antara wali murid dengan sekolah

Apa solusi alternatif yang tepat dilakukan oleh guru di RA Al-Madinatul Islamiyah Lendang Karang dalam meningkatkan keterampilan sosial anak?

Kembali kepada seorang guru, sebagai contoh dari segi sebagai model dalam pembelajaran seorang guru harus menunjukkan keperibadian yang positif terhadap anak, menanamkan nilai keterampilan-keterampilan yang bersumber dari nilai-nilai agama. Sementara dalam segi metode, tentu banyak sekali metode-metode yang dapat digunakan oleh seorang guru salah satu contohnya yaitu bermain peran, bermain kucing-kucingan, bermain layang-layangan atau metode-metode yang ada unsure bermainnya. Hal ini dapat membangkitkan motivasi atau semangat anak dalam belajar.

Hasil wawancara dengan guru 2 di kelompok B RA Al Madinatul Islamiyah.

Pertanyaan	Jawaban
Apa faktor-faktor yang menyebabkan keterampilan sosial anak mengalami peningkatan khususnya di RA Al-Madinatul Islamiyah Lendang Karang? Bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan keterampilan sosial anak di RA Al-Madinatul Islamiyah Lendang Karang?	Kita bisa melihat di RA Al-madinatul Islamiyah Lendang Karang ini, ada beberapa point yang bisa diambil yang menyebabkan keterampilan sosial anak belum ada peningkatan. Dari segi metode mengajar guru dan Menagemen kelas Upya-upaya yang harus dilakukan seorang guru dalam meningkatkan keterampilan sosial anak 1. Memberikan contoh-contoh atau tindakan yang relevan sesuai dengan kebutuhan anak tersebut 2. Melakukan komunikasi yang positif artinya yang dapat membrikan motivasi terhadap anak sehingga mereka dapat mengekspresikan keterampilan sosialnya kearah yang positif. 1. Memberikan contoh-contoh yang real yang mengarah pada nilai-nilai sosial karena metode ini saya rasa lebih efektif dari hanya sekedar melalui lisan saja. 2. Melalui metode uswatun hasanah (tauladan yang baik)
Apa saja perilaku-perilaaku yang dilakukan oleh guru agar mencerminkan nilai-nilai keterampilan sosial?	Hambatan-hambatannya yaitu: 1. Kurangnya motivasi orang tua anak dalam mengembangkan keterampilan sosial mereka artinya mereka hanya berpatokan bahwa hal tersebut
Apa saja hambatan-hambatan seorang guru dalam meningkatkan keterampilan sosial anak khususnya di RA Al-Madinatul	

Islamiyah Lendang Karang?	adalah tugas sekolah saja. 2. Masih minimnya fasilitas-fasilitasbelajar dari sekolah 3. Tidak ada sinergi antara guru dengan sekolah
Apa solusi alternatif yang tepat dilakukan oleh guru di RA Al-Madinatul Islamiyah Lendang Karang dalam meningkatkan keterampilan sosial anak?	1. Guru harus berusaha semaksimal mungkin dalam mengembangkan keterampilan sosial anak. 2. Mencari setiap masalah yang ditemukan oleh anak terkait dengan kekurangan mereka lalu mencari solusi yang tepat.

Hasil wawancara dengan Kepala RA Al Madinatul Islamiyah.

Pertanyaan	Jawaban
Apa faktor-faktor yang menyebabkan keterampilan sosial anak mengalami peningkatan khususnya di RA Al-Madinatul Islamiyah Lendang Karang?	1. Pola asuh orang tua yang ada dilingkungan rumah hal ini akan mempengaruhi perkembangan keterampilan sosial anak di sekolah 2. Orangtua leluasa memberikan kebebasan anak dalm bergaul dan berekspresi dengan temannya. Metode guru dalam mengajar anak yang masih monoton.
Bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan keterampilan sosial anak di RA Al-Madinatul Islamiyah Lendang Karang?	1. Guru harus mampu memperhatikan setiap kebutuhan anak dalam proses belajar mengajar 2. Guru harus super kreatif dalam belajar dengan menghadirkan metode-metode belajar yang bersifat merangsang, menantang dan menarik 3. Menata lingkungan sekolah dengan baik sehingga dalam belajar

Apa saja perilaku-perilaku yang dilakukan oleh guru agar mencerminkan nilai-nilai keterampilan sosial?	<p>anak merasa nyaman</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan stimulasi yang tepat artinya kasih sayang anak secara menyeluruh bukan perindividu. 2. Guru harus lebih penyantun, penyayang dan perhatian terhadap semua anak.
Apa saja hambatan-hambatan seorang guru dalam meningkatkan keterampilan sosial anak khususnya di RA Al-Madinatul Islamiyah Lendang Karang?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hambatan-hambatannya menurut hemat saya pribadi yaitu kurangnya kerjasama antara guru dengan kepala sekolah dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang dialami oleh anak. 2. Komunikasi orangtua anak dengan guru yang masih minim. 3. Tidak terlaksananya visi, misi dan tujuan sekolah dari berbagai pihak.
Apa solusi alternatif yang tepat dilakukan oleh guru di RA Al-Madinatul Islamiyah Lendang Karang dalam meningkatkan keterampilan sosial anak?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kerjasama yang baik antara guru dengan kepala sekolah 2. Komunikasi yang baik antara guru dengan orangtua anak 3. Berusaha untuk mengembangkan anak sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah.

B. Pembahasan

Subjek yang diteliti dalam penelitian ini adalah 20 orang siswa yang ada di kelompok B Ra Al Madinatul Islamiyah dengan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang sebelumnya telah disiapkan instrument masing-masing untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. data yang terkumpul kemudian akan melalui tahap uji keabsahan dengan menggunakan metode triangulasi. Perbandingan yang digunakan dalam metode tri angulasi adalah:

- Membandingkan data hasil pengamatan dan data hasil wawancara dari peningkatan kemampuan sosial anak melalui perilaku guru pada kelompok B RA Al-Madinatul Islamiyah Lendang Karang Rumeneng.
- Membandingkan apa yang dikatakan oleh para orang tua anak dengan hasil observasi dan wawancara.
- Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan sosial anak kelompok B RA Al-Madinatul Islamiyah Lendang Karang Rumeneng.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menguraikan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Upaya Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan keterampilan sosial anak yaitu menghadirkan metode pembelajaran yang lebih menantang, selalu berusaha untuk memperhatikan setiap anak, melalui metode uswatun hasanah (tauladan yang baik) dan menggunakan pendekatan-pendekatan yang dapat merangsangnya untuk melakukan suatu tindakan. Hal ini ditunjukkan oleh hasil wawancara dengan Sumiati, S.Pd dan Baiq Mirnawati, S.Pd yaitu beberapa perilaku yang dapat meningkatkan keterampilan sosial anak antara lain:

- *Ketika anak itu diam anak-anak tersebut harus kita solusikan dengan memotivasi mereka dalam hal ini guru harus berperan sebagai motivator dengan menghadirkan pendekatan-pendekatan yang dapat merangsangnya untuk melakukan suatu tindakan salah satunya dengan cara bermain. karena metode ini saya rasa lebih efektif dari hanya sekedar melalui lisan saja (Hasil wawancara pada tanggal 27 Mei 2018).¹⁰
- *Melalui metode uswatun hasanah (tauladan yang baik) (Hasil wawancara pada tanggal 27 Mei 2018).¹¹

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Asmani JM menyatakan bahwa guru sebagai seorang motivator dia harus dapat membangkitkan semangat belajar

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Sumiati, S.Pd, pada tanggal 27 Mei 2018

¹¹ Wawancara dengan Baiq Mirnawati, S.Pd, pada tanggal 27 Mei 2018

melalui metode dan pendekatan-pendekatan yang dapat merangsang mereka dalam belajar. Selain itu juga, guru harus berperan sebagai model atau tauladan, artinya bahwa guru dijadikan tauladan bagi anak didiknya karena jika guru salah menyampaikan anak akan meniru apa yang dikatakan oleh gurunya.¹²

Dari upaya-upaya yang dilakukan guru, maka terdapat peningkatan keterampilan sosial anak sebagaimana yang ditunjukkan oleh hasil skor tiap-tiap anak pada observasi kedua yaitu terdapat 3 anak berkembang sangat baik (BSB), 8 anak berkembang sesuai harapan (BSH), 7 anak sudah mulai berkembang (MB) dan sisianya yaitu 2 anak yang belum berkembang. Hasil tersebut sudah menunjukkan ketercapaian indikator keberhasilan yang peneliti tetapkan dalam penelitian ini.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat serta Solusinya dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial

Hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa faktor-faktor pendukung dalam meningkatkan keterampilan sosial anak yaitu guru menunjukkan keperibadian yang positif terhadap anak, menanamkan nilai keterampilan-keterampilan yang bersumber dari nilai-nilai agama, selain itu guru dapat menjadi suri tauladan yang baik bagi anak didiknya.

Data keseluruhan siswa yang diperoleh pada observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mendapat nilai yang kurang maksimal khususnya pada kemampuan sosialnya. Dilihat dari indikator-indikator yang telah ditentukan oleh peneliti antara lain adalah Sabar menunggu giliran, Berbagi dengan teman, Bergabung bermain dengan teman, Bekerjasama dengan teman dan Mentaati aturan yang telah disepakati. Rata-rata nilai siswa pada hasil observasi awal ini adalah belum berkembang. Hal ini disebabkan karena guru di RA Al Madinatul Islamiyah menjalankan proses belajar mengajar dengan menggunakan metode yang konvensional sehingga siswa cenderung merasa bosan dan tidak fokus pada apa yang disampaikan guru.

Pada observasi kedua, peneliti mengamati kemampuan sosial anak setelah model pembelajaran yang konvensional diganti ke

model pembelajaran yang lebih interaktif. Model pembelajaran yang dipilih oleh peneliti adalah model pembelajaran bermain peran. Model pembelajaran ini menuntut siswa dan guru aktif berinteraksi di dalam proses belajar mengajar. Hasil pada observasi kedua ini menunjukkan bahwa kemampuan sosial anak meningkat. Rata-rata nilai yang diperoleh anak adalah berkembang sesuai harapan. Perbandingan nilai antara observasi awal dan observasi kedua bisa dilihat pada tabel di bawah ini.

No	Nama	Observasi 1	Observasi 2
1	Nisa	BB	MB
2	Kayla	BB	BSH
3	Alya	BB	MB
4	Dazit	MB	BSH
5	Vita	MB	MB
6	Putri	BB	BSH
7	Akbar	BSH	BSB
8	Reza	BB	MB
9	Royan	BB	BSH
10	Yuga	BB	BSH
11	Zikri	BB	BB
12	Rahesa	BB	BB
13	Adit	BSH	BSB
14	Denis	BB	BSH
15	Zahra	BB	MB
16	Ridho	MB	BSB
17	Abi	BB	MB
18	Irgi	BB	MB
19	Aditia	BB	BSH
20	Reno	BB	BSH

Selain data observasi, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan teknik wawancara. Narasumber yang diwawancarai pada kesempatan ini adalah dua orang guru dan kepala sekolah. Dari wawancara diketahui beberapa upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan sosial siswa antara lain adalah sebagai berikut:

- selalu berusaha untuk memperhatikan setiap anak (personal).

¹² Asmani J M. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif*. (Jogjakarta : Dipa Press, 2009) hal. 39

- ketika anak itu diam anak-anak tersebut harus kita solusikan dengan memotivasi mereka dalam hal ini guru harus berperan sebagai motivator dengan menghadirkan pendekatan-pendekatan yang dapat merangsangnya untuk melakukan suatu tindakan salah satunya dengan cara bermain.
- Memberikan contoh-contoh atau tindakan yang relevan sesuai dengan kebutuhan anak tersebut.
- Melakukan komunikasi yang positif artinya yang dapat membrikan motivasi terhadap anak sehingga mereka dapat mengekspresikan keterampilan sosialnya kearah yang positif.
- Guru harus mampu memperhatikan setiap kebutuhan anak dalam proses belajar mengajar.
- Guru harus super kreatif dalam belajar dengan menghadirkan metode-metode belajar yang bersifat merangsang, menantang dan menarik.
- Menata lingkungan sekolah dengan baik sehingga dalam belajar anak merasa nyaman.

Hasil wawancara di atas sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Djamarah Terdapat empat hal penting yang perlu diberikan oleh guru terhadap perkembangan social anak antara lain adalah Memberikan berbagai stimulasi pada anak, Menciptakan lingkungan yang kondusif, Memberikan contoh, Memberikan pujian atas usaha yang dilakukan anak.¹³

Melalui data wawancara ini juga diketahui beberapa beberapa perilaku yang harus dilakukan guru dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa khususnya di RA Al Madinatul Islamiyah, antara lain adalah:

- Melakukan pendekatan verbal contoh ketika anak itu bermusuhan dengan temannya, seorang guru senantiasa mengarahkan anak tersebut untuk tetap akur dengan melakukan komunikasi yang positif supaya terjalin keharmonisan dalam belajar.
- Berusaha untuk selalu untuk memperhatikan setiap anak
- Memberikan contoh-contoh yang real yang mengarah pada nilai-nilai sosial karena

metode ini saya rasa lebih efektif dari hanya sekedar melalui lisan saja.

- Melalui metode uswatun hasanah (tauladan yang baik).
- Memberikan stimulasi yang tepat artinya kasih sayang anak secara menyeluruh bukan perindividu.
- Guru haru lebih penyantun, penyayang dan perhatian terhadap semua anak.

Hasil wawancara di atas senada dengan pendapat yang diungkapkan oleh Asmani JM tentang beberapa peran guru terhadap anak antara lain adalah:

- Guru sebagai pendidik, artinya menjadi panutan, uswatun hasanah, idola bagi anak didiknya, tanggung jawab, berwibawa, mandiri dan disiplin.
- Guru sebagai pengajar, artinya membantu anak yang sedang berkembang atau yang belum berkembang untuk mempelajari yang belum di ketahui.
- Guru sebagai pembimbing, artinya membantu mengarahkan proses pembelajaran yang berupa perkembangan fisik, mental, dan spritual anak.
- Guru sebagai model dan tauladan, artinya guru dijadikan tauladan bagi anak didiknya. Jika guru salah menyampaikan anak akan meniru apa yang dikatakan oleh gurunya.
- Guru sebagai pribadi, artinya memiliki kepribadian baik yang tercermin dalam tingkah laku sehari-hari.
- Guru sebagai evaluator, artinya mampu melakukan pengukuran terhadap anak didiknya tidak hanya penilaian kognitif, tetapi juga apektif dan psikomotorik.¹⁴

Di samping beberapa upaya dan perilaku yang harus ditonjolkan oleh pendidik. Beberapa hambatan dan kekurangan yang dirasakan dalam meningkatkan keterampilan sosial juga terangkum di dalam kegiatan wawancara. Beberapa hambatan yang terekam antara lain adalah sebagai berikut.

- Rasa kepedulian anak terhadap guru kurang
- Tidak ada kesepahaman antara wali murid dengan sekolah
- Kurangnya motivasi orang tua anak dalam mengembangkan keterampilan sosial mereka artinya mereka hanya berpatokan

¹³ Djamarah, Bahri, Syaiful. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukasi*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). hal. 34

¹⁴ Asmani J M. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*. (Jogjakarta: Diva press, 2009). hal. 15

bahwa hal tersebut adalah tugas sekolah saja.

- Masih minimnya fasilitas-fasilitas belajar dari sekolah
- Tidak ada sinergi antara guru dengan sekolah
- Hambatan-hambatannya menurut hemat saya pribadi yaitu kurangnya kerjasama antara guru dengan kepala sekolah dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang dialami oleh anak.
- Komunikasi orangtua anak dengan guru yang masih minim.
- Tidak terlaksananya visi, misi dan tujuan sekolah dari berbagai pihak.

Hurlock dalam bukunya juga pernah mengungkapkan tentang hambatan-hambatan keterampilan sosial anak. Hambatan-hambatan yang dimaksud Hurlock antara lain adalah:

- Faktor prenatal. Faktor ini dibagi menjadi tiga, yaitu germinal, embrionis dan fetal.
- Faktor genetis. Terdapat kelainan genetic dalam perkembangan hidup anak.
- Faktor lingkungan.¹⁵

Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang telah terekam antara lain adalah sebagai berikut:

- Kembali kepada seorang guru, sebagai contoh dari segi sebagai model dalam pembelajaran seorang guru harus menunjukkan keperibadian yang positif terhadap anak, menanamkan nilai keterampilan-keterampilan yang bersumber dari nilai-nilai agama. Sementara dalam segi metode, tentu banyak sekali metode-metode yang dapat digunakan oleh seorang guru salah satu contohnya yaitu bermain peran, bermain kucing-kucingan, bermain layang-layangan atau metode-metode yang ada unsure bermainnya. Hal ini dapat membangkitkan motivasi atau semangat anak dalam belajar.
- Guru harus berusaha semaksimal mungkin dalam mengembangkan keterampilan sosial anak.
- Mencari setiap masalah yang ditemukan oleh anak terkait dengan kekurangan mereka lalu mencari solusi yang tepat.
- Kerjasama yang baik antara guru dengan kepala sekolah

- Komunikasi yang baik antara guru dengan orangtua anak
- Berusaha untuk mengembangkan anak sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Keterampilan sosial anak meningkat melalui upaya perilaku guru di RA Al-Madinatul Islamiyah Lendang Karang. Hal ini dapat dilihat dari upaya-upaya yang dilakukan guru yaitu menunjukkan keperibadian yang positif terhadap anak, menanamkan nilai keterampilan-keterampilan yang bersumber dari nilai-nilai agama, menghadirkan model-model pembelajaran yang menantang yaitu belajar sambil bermain, selalu peduli terhadap siswa dalam pembelajaran, dan guru dapat menjadi suri tauladan yang baik bagi anak didiknya. Guru dapat memperhatikan beberapa aspek perkembangan keterampilan sosial anak dengan cara bekerjasama dengan berbagai pihak termasuk orang tua siswa.

B. Saran

Keterampilan sosial anak didik dapat berkembang dengan baik apabila dalam setiap pembelajaran menggunakan metode yang bervariasi dan juga melalui kegiatan pengembangan yang menarik, sebagai salah satu alternatif. Dalam kegiatan meningkatkan keterampilan sosial anak tidak hanya membutuhkan kelengkapan sarana dan fasilitas dalam proses belajarnya, tetapi juga membutuhkan suasana yang nyaman dan menyenangkan. Diharapkan penelitian selanjutnya oleh guru atau peneliti di RA Al-Madinatul Islamiyah Lendang Karang dalam meningkatkan keterampilan sosial anak menggunakan metode lain yang lebih bervariasi. Proses belajar mengajar khususnya dalam hal penguatan karakter siswa seperti keterampilan sosial tidak bisa dilakukan hanya dengan fokus pada satu aspek saja melainkan harus fokus pada segala aspek yang bisa mendukung perkembangan sosial anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Artikel ini merupakan karya ilmiah yang dihasilkan melalui suatu proses yang cukup panjang. Dalam prosesnya penulis dibantu oleh berbagai pihak sehingga melalui tulisan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah

membantu dalam mensukseskan sehingga artikel ini bisa diterbitkan dan dimanfaatkan oleh masyarakat khususnya di dunia pendidikan. Terimakasih juga penulis sampaikan kepada STITNU Al Mahsuni, institusi yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk meniti karir hingga hari ini. semoga artikel ini dapat bermanfaat untuk kita semua khususnya bagi penulis sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

Anggoro, T, M, dkk. (2007). Metode Penelitian. Jakarta: Universitas Terbuka.

Asmani J M. (2009) Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif Jogjakarta: Diva press.

Arikunto, S. (2006). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.

Azzet, A M. (2014) Mengembangkan Kecerdasan Sosial bagi Anak. Jogjakarta: Katahari.

Cartledge. (1992). Teaching Social Skills To Children. New York: Pergamon Book

Djamarah, Bahri, Syaiful. (2010). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukasi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Moleong, 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung Pt. Remaja Rosda Karya

Munandar (1999) Peran Orang Tua terhadap Perkembangan Anak. Jakarta: Bumi Aksara.

Nurkancana, W. dan Sunartana. (1990). Evaluasi Hasil Belajar. Surabaya: Usaha Nasional.

Rini Hildayani, dkk. (2011). *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Suryati Sidharta dan Rita Eka Izzaty. (2009). Program Pembelajaran Untuk Menstimulasi Keterampilan Sosial Anak Bagi Pendidik Taman Kanak-kanak. Yogyakarta: Logung Pustaka.

Susanto, Ahmad. (2011). Perkembangan Anak Usia Dini. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Suyanto, Slamet (2005), Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini, Jakarta; Depdiknas.

Wijaya Khusam (2009). Pendidikan Karakter di Sekolah Membangun Karakter dan Kepribadian Anak. Bandung: Ryama Widya

Winda Gunarti, Lilis Suryani & Azizah Muis. (2008). Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini. Jakarta: Universitas Terbuka.

Yuliani Nurani Sujiono. (2009). Konsep Dasar pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: PT Indeks.

Zubaedi. (2013). Desain Pendidikan Karakter (Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan) cetakan 3. Jakarta : Kencana.